

Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Materi Trigonometri

Ekha Pundi Aprillia*, Nurimani, Arie Purwa Kusuma
Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara
*epaprillia@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian mendiskripsikan data empiris tentang hubungan gaya belajar dengan hasil belajar matematika materi trigonometri. Penelitian menggunakan teknik korelasional dengan pendekatan kuantitatif pada siswa sebanyak 26 orang. Hasil analisis data didapat persamaan regresi $\hat{Y}=17,21+0,83X$. Korelasi kedua variabel yang didapat berdasarkan hasil perhitungan adalah $r_{xy}=0,781$, yang berarti interpretasi dari koefisien korelasi tinggi. Diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,609 berarti sekitar 60,9% hasil belajar matematika ditentukan oleh gaya belajar, dan 39,1% ditentukan oleh faktor lain. Uji Hipotesis H_1 diterima karena $t_{hitung}=6,12 > 1,711=t_{tabel}$ membuktikan terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar dengan hasil belajar matematika pada materi trigonometri di kelas X SMKN Tulakan Pacitan.

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar, trigonometri.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang harus mendapat perhatian utama dalam sebuah negara (Hakim, 2016). Selama berabad-abad, perubahan dalam semua aspek ikut serta mendorong dan memacu perkembangan dan inovasi dalam dunia pendidikan agar senantiasa sebanding dengan kebutuhan zaman (Syukur & Misu, 2016). Di dunia Pendidikan, terdapat pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan yang sangat penting dalam pendidikan (Amir, 2016). Matematika memiliki keunggulan dan kemampuan dalam memecahkan berbagai masalah yang menggunakan kemampuan berfikir logis dan analisis (Apiati & Hermanto, 2020). Matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu matematika sebagai pendidikan dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa sekolah menengah kejuruan yang nantinya akan digunakan untuk kesiapan terjun di dunia kerja.

Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran matematika masih sering dijumpai sebagian siswa yang belum mengerti dan memahami materi yang disampaikan sehingga menjadikan hasil belajar kurang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi sehingga hasil belajar siswa tersebut kurang baik. Faktor penyebab hal itu dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dapat berasal dari luar siswa tersebut. Salah satu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu gaya belajar karena setiap siswa tidak hanya belajar dengan menggunakan kecepatan yang berbeda, tetapi juga memproses setiap informasi dengan cara berbeda pula. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas X SMKN Tulakan Pacitan ternyata masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan soal-soal trigonometri hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang nilainya tidak mencapai KKM yaitu sebanyak 73% siswa. Berdasarkan

uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara belajar seseorang dalam memperoleh pengetahuan, menyerap informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah secara berbeda-beda yang berkaitan dengan pribadi masing-masing sesuai dengan lingkungan belajarnya (Hartati, 2013; Vioreza, 2017). Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal (Papilaya & Huliselan, 2016). Terdapat tiga modalitas (*type*) gaya belajar yaitu: (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditorial, (3) gaya belajar kinestetik (Bire, Geradus & Bire, 2014; Komala & Afrida, 2020). Gaya belajar visual memiliki ciri lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, lebih teliti dan detail, mementingkan penampilan dalam berpakaian maupun presentasi, memiliki kemampuan dalam perencanaan dan pengaturan jangka panjang yang baik.

Strategi yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran siswa gaya visual yaitu: (1) gunakan materi visual seperti: gambar-gambar, diagram dan peta (2) gunakan warna untuk mengkilite hal-hal penting (3) ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi. (4) gunakan multimedia (contohnya: komputer dan video) (5) ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar (Marpaung, 2015).

Gaya belajar auditorial memiliki ciri yaitu belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihatnya, berbicara dengan irama yang terpola, suka membaca keras dan mendengarkan, lebih suka musik daripada seni. Strategi yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran siswa dengan gaya belajar auditorial adalah (1) ajak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga (2) membaca materi pelajaran dengan keras (3) gunakan musik (4) diskusikan ide secara verbal (5) merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong untuk mendengarkannya sebelum tidur (Meilani, Nurimani & Wartu, 2020)

Gaya belajar kinestetik mempunyai ciri yaitu selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, banyak menggunakan isyarat tubuh, menggunakan jari sebagai petunjuk tatkala membaca, menghafal dengan cara berjalan dan melihat. Strategi yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran siswa kinestetik adalah (1) jangan paksa untuk belajar sampai berjam-jam (2) ajak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil bersepeda, gunakan objek sesungguhnya untuk belajar konsep baru (3) izinkan untuk mengunyah permen karet pada saat belajar (4) gunakan warna terang untuk mengkilite hal-hal penting dalam bacaan (5) izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik (Marpaung, 2015).

Gaya belajar adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya. Meskipun gaya belajar yang dimiliki tiap orang berbeda-beda, namun tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Hasil Belajar Matematika

Menurut Susanto (2018) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam pencapaian hasil belajar siswa harus merujuk kepada aspek-aspek seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar (Saputro, Yuni & Hartiasih, 2020). Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh siswa setelah melalui proses kegiatan belajar yang berupa informasi yang diperoleh siswa. Hasil belajar bisa menjadi tolak ukur dalam mencapai kriteria dalam mencapai tujuan pendidikan. Apabila siswa memahami informasi yang diperoleh dari kegiatan belajar maka akan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Matematika merupakan ilmu yang terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif (Rahmah, 2013). Matematika dapat difungsikan unruk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang sistematis, logis, kreatif, disiplin dan kerjasama yang efektif dalam kehidupan yang modern dan kompetitif (Marliani, 2015). Matematika adalah ilmu pengetahuan abstrak yang memiliki hubungan terstruktur dan berkonsep yang berkaitan dengan angka-angka yang memerlukan pemahan konsep untuk memahami dan memecahkan masalah yang terkait.

Hasil belajar matematika merupakan bahan yang diperoleh siswa telah melakukan suatu kegiatan belajar matematika dan hasil didapat dari nilai-nilai yang dicapai siswa melalui hasil evaluasi (Suprijadi, 2010). Hasil belajar matematika adalah hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika (Firmansyah, 2015).

Hasil belajar matematika adalah kemampuan seseorang untuk memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi setelah mendapatkan proses pembelajaran yang berhubungan dengan matematika. Hasil belajar matematika didapat melalui kegiatan evaluasi yang berupa tes soal untuk menjadi tolak ukur apakah hasil belajar matematika sudah sesuai dengan tujuan hasil belajar yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan variabel yang diteliti, masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan maka penelitian ini menggunakan metode survey pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi, suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran hubungan diantara variabel. Penelitian ini diadakan di SMK Negeri Tulakan, Pacitan .Waktu penelitian terhitung mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2021 dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Angket menggunakan desain tertutup dengan menggunakan skala *Likert*. Sedangkan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sebelum melakukan uji instrumen

yang dilakukan terlebih dahulu adalah pengujian validitas dan realibilitas instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji validitas angket yang telah dilakukan, terdapat 24 soal yang valid dari total soal sebanyak 35 soal. Uji reabilitas angket memperoleh nilai sebesar 0,871 yang artinya instrumen memiliki nilai reabilitas yang tinggi. Untuk uji validitas tes terdapat 5 soal uraian yang valid dari total soal 10 soal. Uji reabilitas tes memperoleh nilai sebesar 0,492 yang artinya memiliki nilai yang cukup untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

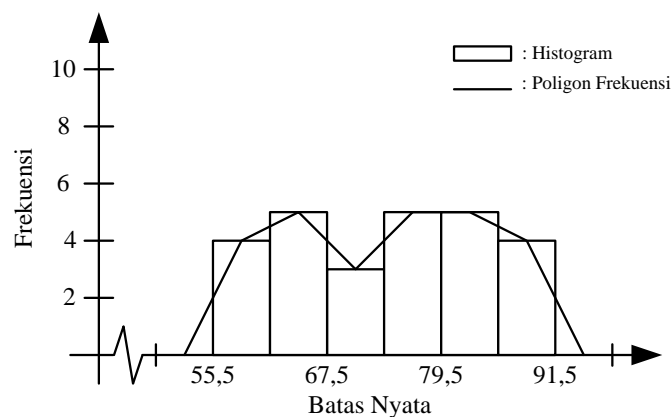
Deskripsi Data Gaya Belajar

Dari data angket gaya belajar diperoleh nilai tertinggi 87 nilai terendah 56 dengan nilai rata-rata 69,2, median (nilai tengah) 75,9, modus (nilai yang sering muncul) yaitu 63,5 dan 79,5, varian sebesar 128,28 dan standar deviasi sebesar 11,3 yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Angket Gaya Belajar

Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Batas Nyata
56-61	4	58,5	55,5-61,5
62-67	5	64,5	61,5-67,5
68-73	3	70,5	67,5-73,5
74-79	5	76,5	73,5-79,5
80-85	5	82,5	79,5-85,5
86-91	4	88,5	85,5-91,5

Dari Tabel 1 distribusi frekuensi dapat kita buat dalam diagram. Diagram yang digunakan untuk menggambarkan tabel di atas adalah diagram Histogram dan Poligon. Diagram tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram dan Poligon Gaya Belajar

Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

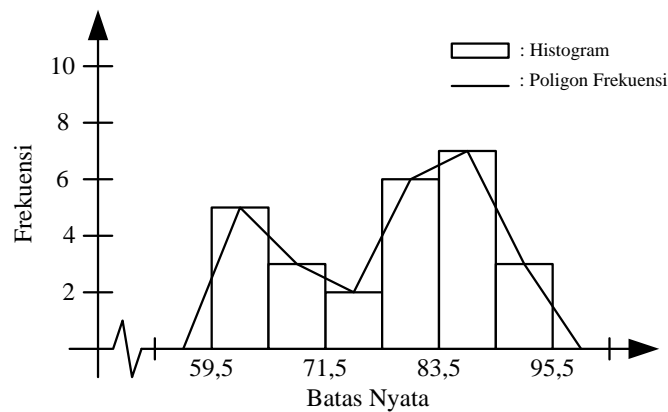
Dari data tes tersebut diperoleh nilai tertinggi 92 nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata 76,1, median (nilai tengah) 81,1, modus (nilai yang sering muncul) yaitu 80,4,

varian sebesar 90,88 dan standar deviasi sebesar 9,53, yang disajikan dalam Tabel Frekuensi Distribusi berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Batas Nyata
60-65	5	62,5	59,5-65,5
66-71	3	68,5	65,5-71,5
72-77	2	74,5	71,5-77,5
78-83	6	80,5	77,5-83,5
84-89	7	86,5	83,5-89,5
90-95	3	92,5	89,5-95,5

Dari Tabel 2 distribusi frekuensi dapat kita buat dalam diagram. Diagram yang digunakan untuk menggambarkaninya adalah diagram Histogram dan Poligon. Diagram tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram dan Poligon Hasil Belajar Matematika

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan Uji Normalitas menggunakan Uji *Liliefors*.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Gaya Belajar	0,1298	0,1730	Normal
Hasil Belajar	0,1293	0,1730	Normal

Hasil penelitian regresi sederhana diperoleh persamaan $\hat{Y}=17,21+0,83X$. Artinya Jika gaya belajar hasilnya 0, maka hasil belajar nilainya 17,21. Setelah dilakukan perhitungan didapat nilai $r_{xy}=0,781$ berarti tingkat korelasi tinggi dan tingkat koefisien determinasinya sebesar 0,609 yang berarti sekitar 60,9% hasil belajar matematika ditentukan oleh gaya belajar, sisanya 39,1% ditentukan faktor lain. Uji Hipotesis H_1 diterima karena $t_{hitung}=6,12 > 1,711=t_{tabel}$ membuktikan terdapat hubungan yang signifikan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Materi Trigonometri di kelas X SMKN Tulakan Pacitan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar matematika pada pokok bahasan trigonometri di kelas X SMKN Tulakan Pacitan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian menyebar mengikuti sebaran normal. Kemudian pada uji linearitas ditunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linear dan signifikan. Artinya, hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika. Maka apabila siswa memiliki gaya belajar yang tepat, bisa dipastikan siswa tersebut memiliki hasil belajar. Kemudian pada uji hipotesis penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi, hasil uji keberartian koefisien korelasi, dan koefisien determinasi, semuanya menunjukkan hasil yang saling mendukung.

REFERENSI

- Amir, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal eksakta*, 2(1), 34-40.
- Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 167-178.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2), 168-174.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34-44.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53-64.
- Hartati, L. (2013). Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 224-235.
- Komala, E., & Afrida, A. M. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMK Ditinjau dari Gaya Belajar. *Journal of Instructional Mathematics*, 1(2), 53-59.
- Marliani, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 14 - 25
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of the Counseling Guidance*, 2(2), 82-86
- Meilani, E., Nurimani, & Wartu, E. (2020). Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Vektor di Kelas XI SMA IT Al-'Arabi Bekasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) Prosding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusumanegara II*, 267 – 272.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 15(1), 56-63
- Rahmah, N. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan*, 1(2), 1–10.

- Saputro, F., Yuni, Y., & Hartiasih, R. (2020). Hubungan antara Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Statistika. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) Prosding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusumanegara II*, 155-158
- Suprijadi, D. (2010). Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Daarusalam Jakarta, *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, 3(2), 127 – 135.
- Susanto, P. (2018). *Belajar Tuntas*. Bumi Aksara.
- Syukur, M., & Misu, L. (2016). Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Sman 4 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(2), 153 – 166.
- Vioreza, N. (2017). Pengaruh Pendekatan Penilaian dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Visipena*, 8(1), 1-16.